

1 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Redja Mudyahardjo (2001, hlm.3), “pendidikan dalam arti luas adalah hidup”. Pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah, yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Umar Tirtarahardja dan Lasula (2009, hlm. 36) mengemukakan, “pengertian pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, yaitu sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik”. Kata baik memiliki arti yang relatif, tergantung pada tujuan pendidikan nasional dari masing-masing bangsa. Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dalam pasal 3, yaitu “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan merupakan bagian dari komponen pendidikan yang menduduki posisi penting dibandingkan dengan komponen pendidikan lainnya.

“Tujuan pendidikan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan perkembangan kemampuan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik” (Binti Maunah, 2009, hlm. 54). Langeveld dalam buku Umar Tirtarahardja (2000, hlm. 37) mengemukakan bahwa harus memahami dengan baik terhadap fungsi tujuan pendidikan, karena jika mengalami kesalahan dalam memahami fungsi tujuan pendidikan maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Zahara Idris (dalam Dra. Endang

Hangestiningsih et al., 2015, hlm.34) “Pendidikan merupakan sebuah sistem terbuka, karena pendidikan tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional dan saling membantu untuk mencapai tujuan pendidikan. P.H. Combs (1982) dalam (Idris et al.2013, hlm. 12) mengemukakan ada 12 komponen pendidikan, adalah sebagai berikut: 1) tujuan dan prioritas, 2) peserta didik, 3) manajemen atau pengelolaan, 4) stuktur dan jadwal waktu, 5) isi dan bahan pengajaran, 6) guru dan pendidik, 7) alat bantu belajar dan metode pendidikan, 8) fasilitas, 9) teknologi, 10) pengawasan mutu, 11) penelitian serta 12) biaya pendidikan. Kualitas dari komponen-komponen tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan literasi informasi siswa.

“Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah sesuai dengan tingkat keahlian yang diperlukan baik di lingkungan pekerjaan, keluarga maupun masyarakat” (*National Institut for Literacy*, 1991, hlm. 5). Secara etimologis, literasi diartikan sebagai orang yang belajar. Sedangkan menurut Alberta dalam Beny Dwi Lukitoaji (2017, hlm. 4) “literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat”. Mengacu pada arti literasi, ada beberapa jenis literasi salah satunya adalah literasi informasi.

“Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah” (Riche Cynthia Johan, 2012, hlm. 231). Dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, maka memiliki kemampuan juga dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan informasi. Adapun kriteria kemampuan literasi informasi menurut perspektif pendidikan yaitu: kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks pembelajaran, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan

(Septiyantono, 2014, hlm. 2).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan maka kesimpulan dari pengertian literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan membantu dalam pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dibutuhkan kemampuan penguasaan konsep. Silaban (2014) dalam Agustina et al. (2014, hlm. 334) menyatakan bahwa penguasaan konsep adalah usaha yang harus dilakukan siswa dalam mentransfer kembali informasi yang didapatkan dari suatu materi untuk digunakan dalam memecahkan masalah, menganalisis dan menginterpretasi pada suatu kejadian tertentu. Penguasaan konsep merupakan salah satu ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom. Menurut Irmayanti (Restianingsih, 2017, hlm. 19) “penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menggunakan ide yang terkandung di dalamnya”. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa lisan atau tulisan, dalam bentuk verbal maupun simbolik.

Pada abad 21, di era globalisasi ini penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak dapat terelekan lagi. Dalam berbagai bidang, teknologi sudah digunakan untuk mendukung kegiatan manusia. Namun sayangnya teknologi di bidang pendidikan belum dimaksimalkan dalam penggunaannya. Padahal dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa. Perkembangan dunia abad 21 menuntut siswa untuk mampu bersaing dengan siswa yang lain serta menguasai kecakapan abad 21. Partnership for 21th *Century Skills* dalam Agung Muhammad Fikri (2016, hlm. 2) mengidentifikasi kecakapan abad 21, yaitu: berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalah dibutuhkan media pembelajaran. Pada era digital ini, media pembelajaran yang masih jarang digunakan adalah web. Web 2.0 disebut sebagai generasi kedua sebagai layanan berbasis web dalam dunia komputer yang dijalankan langsung di atas internet sebagai platformnya.

Pada saat ini web 2.0 berkembang dengan sangat pesat untuk penggunaan web pada berbagai situs jejaring sosial seperti *blog, Friendster, twitter, Facebook*

dsb. Selain situs jejaring sosial ada juga *Youtube*, *folksonomy*, perangkat komunikasi dan *Wikipedia*. *Wikipedia* merupakan *website* ensiklopedi bebas yang dapat diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Keistimewaan *Wikipedia* adalah ensiklopedia *open source online* yang menerima kontribusi dari siapapun, sehingga informasi yang didapatkan di *Wikipedia* merupakan informasi ter *update*. *Wikipedia* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih bervariasi (Sumartini, 2012, <http://www.unpas.ac.id/sejarah-web-2-0/>). Salah satu manfaat dari penggunaan *Wiki* adalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menulis kritis, dan kemampuan menulis (Gehring, 2008; Guth, 2007; Imperatore, 2009 dalam Djajalaksana dan Gantini, 2009, hlm. A9). *Wikipedia* merupakan salah satu media pembelajaran. Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain. “Media digunakan dalam banyak kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar” (Santayasa, 2007, hlm. 3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019 kepada guru mata pelajaran Biologi di SMA Pasundan1 kota Bandung didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran kurang memanfaatkan media ajar berbasis teknologi khususnya dalam materi Keanekaragaman Hayati sehingga penguasaan konsep siswa terhadap materi tersebut sangat rendah dan kemampuan literasi informasi yang dimilikipun belum maksimal jika dilihat dari ketuntasan nilai siswa pada materi pembelajaran Keanekaragaman Hayati di kelas X MIPA. Pembelajaran akan berjalan optimal jika seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, agar pembelajaran berjalan normal dibutuhkan juga media dan bahan ajar. Salah satunya adalah *Wikipedia* yang didukung dengan penguasaan konsep terhadap suatu materi.

Hasil penelitian yang sesuai telah dilakukan sebelumnya oleh Enrico et al. bulan Oktober 2018 di SMA Swasta di kota Bandung dengan judul “Penggunaan Asesmen berbasis Seesaw untuk Meningkatkan Literasi Informasi Abad 21 pada Pembelajaran Biologi”, pengumpulan data dengan cara *pretest* dan *posttest*, rangkaian task artikel informasi dengan pertanyaan uraian serta angket respon

siswa memperoleh simpulan bahwa hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa (55%) pada materi kelas X semester genap mengalami peningkatan N-gain dalam kategori tinggi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan konsep Keanekaragaman Hayati serta menggunakan *Wikipedia* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan persamaannya yaitu parameter yang diukurnya adalah hasil belajar dan kemampuan literasi informasi siswa.

Kemudian penelitian relevan lain yang terdahulu dilakukan oleh Regiana Amalia S, pada bulan Juli 2018 di SMA Pasundan 8 kota Bandung dengan judul “Penerapan Model Praktikum Berorientasi Web untuk Meningkatkan Literasi Informasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati”, pengumpulan data dengan cara instrumen observasi, wawancara, respon siswa serta *pretest* dan *posttest*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berorientasi pada *Wikipedia* untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa melalui penguasaan konsep Keanekaragaman Hayati, penelitian dilakukan di SMA Pasundan 1 kota Bandung serta menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan persamaannya yaitu meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Siswa Melalui Penguasaan Konsep Materi Keanekaragaman Hayati Dalam Pembelajaran Biologi Berorientasi *Wikipedia*” serta dikarenakan belum ada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan harapan mampu meningkatkan keterampilan literasi informasi melalui penguasaan konsep serta menjadikan siswa yang mandiri dan mampu memecahkan masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan literasi informasi siswa yang masih rendah
2. Pemanfaatan media ajar berbasis IT yang masih kurang
3. Luasnya informasi yang dapat diakses oleh siswa

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Berapa besar peningkatan keterampilan literasi informasi siswa melalui penguasaan konsep materi Keanekaragaman Hayati dalam pembelajaran Biologi beorientasi *Wikipedia*?

D. Batasan Masalah

Menindaklanjuti hasil identifikasi yang ada di lapangan, agar dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi informasi yang diukur dalam kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks pembelajaran, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan dapat diperoleh melalui tugas berupa artikel dan lembar kuisisioner siswa.
2. Aspek yang dinilai dari hasil belajar adalah aspek kognitif, apektif yang diperoleh dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran berlangsung, aspek produk yang merupakan hasil dari aspek psikomotor serta penilaian hasil *observasi* pada saat pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan *Wikipedia* .
4. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester 2 di SMA Pasundan 1 kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik melalui penguasaan konsep materi Keanekaragaman Hayati dalam pembelajaran Biologi berorientasi *Wikipedia*

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Mengetahui manfaat *Wikipedia* sebagai media pembelajaran sehingga guru

mengetahui berbagai macam media pendidikan yang menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi informasi dengan pemanfaatan *Wikipedia*.

3. Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan ketercapaian kurikulum di SMA Pasundan 1 Bandung

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti serta sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar strata 1 di FKIP Universitas Pasundan

G. Definisi Operasional

Dalam rangka menyamakan persepsi dan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran berorientasi *Wikipedia*

Pembelajaran berorientasi *Wikipedia* adalah sebuah kegiatan yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat proses belajar mengajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan media belajar yang dapat menampilkan berbagai macam artikel ensiklopedia dan referensi online.

2. Literasi Informasi

Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan (Verzora dalam Pattah, 2014, hlm. 3).

3. Penguasaan Konsep Keanekaragaman Hayati

Penguasaan konsep adalah suatu pemahaman dan kemampuan untuk mengungkapkan kembali suatu konsep dalam bentuk kata-kata sendiri tanpa merubah maknanya dan tidak hanya mengingatnya saja (Hamalik, 2001, hlm 45). Keanekaragaman Hayati merupakan salah satu materi pada mata

pelajaran Biologi semester ganjil Kompetensi Dasar (KD) 3.2 kelas X kurikulum 2013. Peneliti memilih materi ini sebagai materi yang akan diuji pada penelitiannya.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pembuka skripsi, bagian isi kripsi dan bagian penutup skripsi. Bagian-bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

2. Bagian Isi Kripsi

- a. BAB I Pendahuluan
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. BAB III Metode Penelitian
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran

3. Bagian Penutup Skripsi

- a. Daftar Pustaka
- b. Riwayat Hidup
- c. Lampiran-lampiran

